

Manfaat Kemitraan Program Desa Ternak Mandiri Bagi Peternak Domba (Analisis Kasus Kemitraan Daarut Tauhid di Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung)

Lilis Nurlina^{1,a}, Mochammad Ali Mauludin¹, Nita Agustin¹

¹Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran

^aemail: lilis6340@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan kemitraan Program Desa Ternak Mandiri dari Yayasan Daarut Tauhid (YDT), manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh peternak dari kemitraan tersebut. Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dengan jumlah informan 16 orang peternak domba, 1 orang pendamping dan 1 orang manajer program Desa Ternak Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) mekanisme pelaksanaan kemitraan dari program Desa Ternak Mandiri secara keseluruhan sesuai dengan MoU, (2) manfaat sosial yang diperoleh berupa peningkatan pengetahuan peternak, membina hubungan baik (relasi) dengan pihak inti (YDT) dan konsumen, kemudahan memperoleh informasi dan adanya kesempatan kerja, dan (3) manfaat ekonomi yang peternak berupa peningkatan pendapatan sebesar Rp 540.000,00/ekor/periode pemeliharaan, adanya kepastian harga dan kemudahan dalam pemasaran.

Kata Kunci: Kemitraan, manfaat sosial, manfaat ekonomi, ternak domba

Benefits of Partnership for Independent Cattle Village Program for Sheep Farmers (Analysis of the Daarut Tauhid Partnership Case in Pulosari Village, Pangalengan District, Bandung Regency)

ABSTRACT

This study aims to determine the mechanism for implementing the Desa Ternak Mandiri Programme (Independent Livestock Village Programme) partnership from Daarut Tauhid Foundation, social and economic benefits obtained by farmers from this partnership. The research method uses a case study with a qualitative approach, with number of informants being 16 sheep breeders, 1 companion and 1 manager of the Desa Ternak Mandiri Programme. The results of this study show that : (1) the mechanism for implementing the partnership from the Desa Ternak Mandiri program as a whole is almost in accordance with the MoU, (2) the social benefits that obtained are increasing knowledge of farmers, fostering good relations (relationships) with manager and companion from Daarut Tauhid and consumers, easier from facility information and the existence of job opportunities, and (3) the economic benefits of the breeder in the form of an increase in income of Rp. 540,000.00/tail/fattening periode, price certainty and marketing facilities.

Keywords: Partnership, social benefits, economic benefits, sheep

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu para peternak domba yang tingkat pemilikan ternaknya rendah dan berakibat pada rendahnya pendapatan adalah diikutsertakannya dalam suatu kegiatan/program kemitraan. Hal ini dikarenakan melalui kemitraan memungkinkan para petani-peternak skala kecil dapat memperoleh input (faktor produksi) terutama bibit ternak, pelayanan sarana produksi berupa, bimbingan (penyuluhan), penguatan kapasitas peternak dan dinamika kelompok peternak serta pemasaran hasil (Tuan, 2012). Selain itu,

melalui kemitraan memberikan kemungkinan pada petani-peternak kecil untuk ikut terlibat dalam pasar produk yang memiliki nilai tinggi melalui ketercapaian standar kualitas sesuai permintaan konsumen, sehingga hasilnya dapat meningkatkan sekaligus memberi kepastian pada pendapatan yang diperoleh petani-peternak skala kecil (Bahari, dkk., 2012).

Prinsip utama dalam suatu kemitraan secara jelas juga disampaikan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 6 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa pemberdayaan melalui kemitraan merupakan suatu kegiatan atau kerjasama antara 2 elemen usaha dengan

prinsip utama saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan dan saling menghargai serta kedua belah pihak bertanggung jawab dan saling ada ketergantungan. Untuk itu pihak inti (perusahaan) selaku pemberdaya/pemberi modal perlu melakukan suatu pendampingan terhadap mitranya/plasma (peternak) agar rangkaian kegiatan proses produksi mulai dari pemilihan bibit, pemberian pakan, penanganan penyakit dan pemberian obat-obatan ternak hingga pemasaran dapat berjalan sesuai dengan ketetapan program. Hal ini disampaikan oleh Maryani dkk. (2018) dan Ikballudin, dkk. (2022) bahwa penempatan pendamping terhadap kegiatan kemitraan akan menjadi bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat. Pendamping akan mengawal mulai dari proses perencanaan, monitoring hingga evaluasi berupa manfaat secara finansial ataupun sosial dari adanya suatu kemitraan. Berdasarkan hal tersebut maka hasil dari suatu pemberdayaan secara luas atau pendampingan secara sempit akan dapat diukur.

Salah satu organisasi yang melakukan kegiatan kemitraan adalah Yayasan Daarut Tauhid (YDT) yang memberikan bantuan kepada peternak domba, salah satunya di Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Prosedur pelaksanaan pencairan bantuan terdiri dari: survey potensi wilayah, survey terhadap para peternak sebagai calon plasma/ mitra melalui kegiatan wawancara dan observasi, diadakan rapat komite, peresmian komunitas peternak plasma, serah terima ternak domba, proses pendampingan dan tahap akhir penjualan hasil domba yang telah dibesarkan/digemukkan oleh peternak plasma kepada pihak Yayasan Daarut Tauhid sebagai inti.

Kegiatan ini bertujuan untuk mensejahterakan ummat yang sarasannya adalah para mustahik (fakir-miskin). Hal ini modelnya serupa dengan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar yang memberikan bantuan kepada para peternak domba di Desa Cilembu Kecamatan Haurngombong Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian Ikballudin dkk. (2022) menunjukkan bahwa setelah dibentuk kelompok peternak (Kelompok Swadaya Masyarakat/Kelompok Usaha Bersama Cilembu Berdaya) oleh LAZ Al-Azhar, para peternak memperoleh manfaat ekonomi berupa tambahan pendapatan dan secara sosial adanya relasi sosial dengan pihak pendamping, bandar, konsumen dan terjadinya

peningkatan pengetahuan peternak terkait cara pemeliharaan domba dan dinamika kelompok.

Keunggulan ternak domba yang dijadikan sebagai komoditas kemitraan yaitu: (a) lebih dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya; (b) merupakan ternak yang hidup berkelompok sehingga relatif lebih mudah dalam penanganan; (c) cepat berkembangbiak dan bersifat prolifik (beranak lebih dari 1) dan (d) tidak memerlukan modal yang besar (Rusdiana dan Praharani, 2015). Untuk mencapai hasil optimal, hal-hal yang perlu diperhatikan para peternak sebagai pemelihara yaitu pemberian pakan ternak dan manajemen pemeliharaan. Selain itu, para peternak harus mampu menjaga lingkungan yang bersih, bebas dari penyakit sehingga domba merasa nyaman ditambah dengan kualitas dan kuantitas pakan yang sesuai kebutuhan, maka akan menghasilkan domba yang berkualitas sehingga dapat bersaing di pasaran.

Fokus kajian penelitian adalah bagaimana mekanisme pelaksanaan kemitraan dari program Desa Ternak Mandiri yang diselenggarakan oleh YDT dan sejauh mana manfaat yang dirasakan oleh para peternak domba dari aspek sosial maupun ekonomi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 16 orang peternak domba dan 2 orang dari pihak YDT yaitu pendamping dan manager program Desa Ternak Mandiri (DTM). Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi. Variabel yang diamati dari aspek kemitraan meliputi:

- A. Mekanisme kemitraan, yang terdiri dari:
 - a. proses perjanjian MoU diukur dari kesesuaian antara perjanjian yang disepakati dengan pelaksanaan;
 - b. penerimaan bantuan ternak diukur dari kesesuaian prosedur pelaksanaan;
 - c. pemeliharaan dan penyuluhan, yang diukur dari kesesuaian antara materi penyuluhan yang diberikan dengan penerapannya dalam pemeliharaan;
 - d. pemasaran hasil yang diukur dari kesesuaian antara kesepakatan di awal dengan pelaksanaan; dan

- e. pembagian hasil yang diukur dari keseuaian antara kesepakatan di awal dengan pelaksanaannya.
- B. Manfaat sosial, diukur dari
 - a. perubahan wawasan peternak dalam pemeliharaan ternak domba dan wawasan mengenai kemitraan,
 - b. penambahan jaringan sosial bagi peternak setelah bermitra, dan
 - c. kesempatan kerja yang diperoleh peternak domba
- C. Manfaat ekonomi, diukur dari
 - a. besarnya pendapatan yang diperoleh dari hasil kemitraan ternak domba;
 - b. kepastian harga jual domba, dan
 - c. pemasaran.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif yang meliputi proses pengumpulan data: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah para peternak domba yang ikut serta dalam kegiatan Program Desa Ternak Mandiri dari Yayasan Daarut Tauhid. Informan

dalam penelitian terdiri dari 16 orang peternak mitra dan 2 orang yang terdiri dari 1 orang pendamping mitra dan 1 orang manajer DTM. Karakteristik informan berdasarkan umur, pendidikan dan pengalaman beternak dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, nampak bahwa umur informan seluruhnya sudah termasuk kedalam umur produktif yang masih memiliki kekuatan fisik untuk memelihara ternak domba dengan baik. Selain itu, pada umur produktif juga peternak biasanya dapat merespon stimulus berupa bimbingan/ pendampingan dari pihak inti. Hal ini sesuai pendapat Firmansyah (2015) bahwa umur, dan pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Tingkat pendidikan peternak domba sebagai plasma YDT termasuk rendah, karena 93,75% informan peternaknya hanya berpendidikan setingkat SD. Namun demikian kekurangan dari aspek pendidikan, dapat ditutupi oleh pengalaman beternak yang umumnya sudah beternak cukup lama (5 tahun bahkan lebih). Hal ini sejalan dengan Kurnia (2019), bahwa umur dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku peternak dan pembutan mol dari isi rumen sapi. Hasil penelitian Luanmase, dkk., (2011), pengalaman beternak berkorelasi positif dengan tingkat motivasi kerja dan keberhasilan serta pendapatan yang diperoleh.

Tabel 1. Karakteristik Informan Peternak Domba Mitra DTM

No	Karakteristik Informan	Jumlah (orang)	Persentase
1	Umur (Tahun)		
	<16	3	18,75
	16 – 35	9	56,25
	> 55	4	25,00
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	15	93,75
	SMP	1	6,25
	SMA	0	0
3	Pengalaman Beternak (Tahun)		
	< 5	0	0
	5 – 10	7	43,75
	> 10	9	56,25
Jumlah Informan		16	100,00

B. Mekanisme Kemitraan Ternak Domba pada Yayasan Daarut Tauhid (YDT)

Mekanisme kemitraan yang dilaksanakan oleh YDT mulai dari peternak bergabung dengan YDT hingga pembagian hasil dari kemitraan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perjanjian MoU

Perjanjian MoU dilakukan sebelum domba diterima peternak, Perjanjian ini berisi tentang ruang lingkup perjanjian (pasal 1); hak dan kewajiban (pasal 2), prosedur pencairan dana (pasal 3), jangka waktu kerja sama (pasal 4), klausul khusus (pasal 5), *force majeure* (pasal 6), penyelesaian perselisihan (pasal 7), dan ketentuan lain (pasal 8) tertera pada lampiran.

Perjanjian MoU dihadiri oleh peternak Domba sebagai plasma, pendamping dan manager DT, yang masing-masing harus memahami dan menandatangani kontrak/ MoU tersebut. Berdasarkan pengamatan, pelaksanaan MoU sudah sesuai dengan isi perjanjian. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sunarko (2009), bahwa dalam kemitraan perlu adanya keterbukaan dan saling percaya karena didasarkan pada tujuan untuk saling menguntungkan.

2. Proses Penerimaan Bantuan

Penerimaan bantuan ternak domba dilakukan 2 minggu setelah penandatanganan MoU dalam bentuk dana segar. Ada 2 tahap pencairan dana yaitu Tahap pertama sebesar Rp 70.000.000,00 (tujuh puluh juta rupiah) untuk 50 ekor domba atau senilai Rp 1.400.000,- (satu juta empat ratus ribu rupiah per ekor) dengan bobot badan domba antara 20-22 kg dan tahap kedua dengan nilai yang sama yaitu tujuh puluh juta untuk 50 ekor domba. Jumlah domba yang didapat masing-masing peternak didasarkan pada kemampuan memeliharanya, berkisar antara 5-10 ekor.

3. Fase Pemeliharaan dan pendampingan

Lama pemeliharaan/ penggemukan domba 8 bulan. Peternak mendapatkan bimbingan dan penyuluhan terkait pemberian pakan dan pemeliharaan kesehatan ternak, Terkait pakan hijauan, peternak diingatkan untuk tidak memberikan hijauan saat basah, tetapi harus didiamkan atau dilayukan terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya bloat (perut kembung pada domba) dan menghindari adanya cacing pada hijauan. Selain aspek pemeliharaan, motivasi

beternak juga sering disampaikan oleh pihak pendamping.

4. Fase Penjualan

Domba yang dipelihara peternak biasanya langsung dibeli oleh pihak YDT melalui mitra pendamping di kandang sentral untuk seluruh hasil pemeliharaan peternak. Dalam mekanisme penjualan bisa juga konsumen datang ke kandang peternak, namun pembayaran selanjutnya terkoneksi dengan pihak YDT.

5. Pembagian Hasil

Pembagian hasil mengacu pada MoU yaitu 60% untuk peternak plasma (pemelihara) dan 40% buat inti. Hal ini mengacu pada pasal 2 ayat 2 terkait hak pihak kesatu (peternak). Rata-rata keuntungan yang diperoleh peternak adalah Rp 540.000,00 (lima ratus empat puluh ribu rupiah per ekor untuk 8 bulan pemeliharaan. Sementara pihak inti memperoleh tambahan hasil Rp 360.000,00/ekor dan pengembalian modal awal Rp 1.400.000,00 atau berjumlah Rp 1.760.000,00. Jika peternak memelihara 5 ekor berarti memperoleh 5 x Rp 540.000,00 = Rp 2.700.000,00. Penerimaan peternak akan lebih tinggi jika lebih banyak domba yang dipelihara dan jika bobot badan yang baik sehingga harganya pun lebih tinggi.

C. Manfaat Kemitraan Bagi Peternak Domba Melalui Yayasan Daarut Tauhid

Manfaat kemitraan bagi peternak dibagi menjadi manfaat sosial dan manfaat ekonomi. Manfaat sosial meliputi: peningkatan pengetahuan dan wawasan peternak, menjalin hubungan dengan inti dan konsumen, kemudahan memperoleh informasi dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Sementara manfaat ekonomi terdiri dari; tambahan pendapatan, kepastian harga ternak, ketersediaan pasar.

1. Manfaat Sosial

a. Peningkatan Pengetahuan Bagi peternak Domba

Pengetahuan yang didapat peternak dari pendamping mitra YDT adalah cara pemilihan bibit/ bakalan, yang akan menghasilkan produktivitas ternak yang tinggi terutama jika dibarengi dengan pemeliharaan ternak yang baik dan pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan.

- b. Menjalin Hubungan dengan Inti dan Konsumen
Setelah peternak domba melakukan kemitraan dengan pihak YDT, maka pihak peternak akan berusaha membina hubungan tersebut dengan baik agar kepercayaan dari pihak inti dapat terus dijaga. Adanya hubungan baik dengan inti, memunculkan jaminan pinjaman sebelum ternak dijual saat panen. Melalui kegiatan penyuluhan, para peternak berkumpul dan melakukan sharing bahkan bersama orang luar. Para peternak juga melakukan kontak sosial dengan konsumen yang datang ke kandang peternak untuk memilih domba yang akan dibelinya. Melalui kedatangan konsumen ke kandang, peternak jadi mengetahui performance domba yang diinginkan pihak konsumen.
 - c. Kemudahan memperoleh Informasi
Informasi yang didapat peternak melalui kemitraan meliputi: cara pemeliharaan domba, pemberian pakan, pembuatan silase dan tentang pemasaran
 - d. Kesempatan Kerja
Program Desa Ternak Mandiri (DTM) yang dilakukan di Desa Pulosari kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung oleh pihak YDT, memberikan kesempatan kerja tambahan berupa memelihara ternak domba selain pekerjaan utamanya sebagai buruh tani atau buruh ternak. Kegiatan mencari rumput dilakukan setelah bekerja sebagai buruh tani dan pemberian pakan dapat dilakukan oleh peternak ataupun isteri peternak.
2. Manfaat Ekonomi
- Manfaat ekonomi dari kegiatan kemitraan ini menjadi tujuan utama, mengingat Program Desa Ternak Mandiri yang digagas oleh pihak Yayasan Daarut Tauhid (YDT) merupakan program zakat produktif yang diberikan pada para mustahik, termasuk para peternak yang kondisi ekonominya cukup memprihatinkan. Adapun manfaat ekonomi yang diperoleh adalah sebagai berikut:
- a. Pendapatan tambahan
Seperti diuraikan di muka bahwa pendapatan yang diperoleh peternak rata-rata Rp 540.000,00 per ekor untuk pemeliharaan selama 8 bulan. Meskipun nilai uangnya sedikit tetapi pekerjaan ini tidak mengganggu pekerjaan utamanya sebagai buruh tani
 - b. Kepastian harga ternak domba
Sistem kemitraan biasanya menampung kembali hasil ternak supaya memudahkan dalam pengembalian modal sekaligus keuntungan bagi pihak inti. Bagi peternak melalui kemitraan ini, membuat peternak tidak perlu mencari bandar dan menawarkan harga jual. Peternak tinggal menyerahkan hasil ternaknya kepada inti, dan bagian peternak akan didapat paling lama 10 hari setelah dombanya diserahkan pada inti.
 - c. Pemasaran
Manfaat lain yang diperoleh dari kemitraan adalah mudahnya pemasaran. Dalam hal ini para peternak tidak perlu memikirkan pemasaran domba jika berat domba sudah mencapai ideal untuk dijual. Pihak YDT sudah memiliki pelanggan tetap baik untuk keperluan Idul Adha ataupun untuk aqiqah.
- Berdasarkan uraian manfaat baik dari aspek sosial maupun ekonomi, pada pelaksanaan kemitraan tahun 2019 ada ketidakpuasan dari pihak peternak yakni domba yang mencapai target bobot badan bahkan melebihi target diambil terlebih dahulu oleh pihak inti (YDT) dengan harga yang telah ditentukan sementara domba yang tidak mencapai target bobot badan diambil kemudian dengan harga yang lebih rendah. Dengan demikian prinsip kemitraan seperti yang dikemukakan oleh Saptana dan Ashari (2007) berupa:
1. peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani peternak;
 2. peningkatan produksi secara moderat, stabil dan berkesinambungan;
 3. mengurangi pengangguran dan pengentasan kemiskinan;
 4. peningkatan ketersediaan lapangan pekerjaan;
 5. peningkatan pemerataan dan keadilan;
 6. peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya alam dan lingkungan; serta
 7. pelestarian lingkungan untuk mendorong pertanian berkelanjutan, masih perlu terus ditingkatkan agar kemanfaatannya dapat dirasakan oleh semua pihak.

KESIMPULAN

1. Mekanisme Program Desa Ternak Mandiri telah dilaksanakan dan hampir keseluruhan sesuai dengan MoU. Hal yang tidak sesuai dengan MoU adalah pengambilan terlebih dahulu domba-domba yang unggul yang bobotnya lebih besar, sementara domba yang bobotnya rendah dinilai dengan harga yang rendah pula sehingga keuntungan yang didapat peternak tidak optimal.
2. Program Desa Ternak Mandiri telah memberikan manfaat sosial berupa peningkatan pengetahuan peternak, menjalin hubungan baik dengan inti dan konsumen, kemudahan memperoleh informasi bagi peternak, dan penyediaan kesempatan kerja.
3. Program Desa Ternak Mandiri telah memberikan manfaat ekonomi berupa penambahan pendapatan, ada kepastian harga dan pemasaran domba melalui kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, M. M. Mustadjab, N. Nuhfil, dan B. A. Nugroho, 2012, Analisis Contract Farming Usaha Ayam Broiler, Jurnal Agro Ekonomi, Volume 30 No. 2, Oktober 2012: 109-127
- Firmansyah, Z., 2015, Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja, Economics Development Analysis Journal, Vol 4 No 1, 2015.
- Ikballudin, Y., M.M. Sulaeman, L. Nurlina, 2022, Pendampingan Intensif dalam Pemberdayaan Masyarakat Peternak di Desa Cilembu: Analisis Kasus Program Indonesia Gemilang LAZ Al-Azhar. Jurnal Triton, Vol. 13 No. 1 (Juni, 2022): 52-66.
- Kurnia, E., B. Riyanto, N.D. Kristanti. 2019. Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak dan Lama Beternak terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi Rumen Sapi di Kelompok Usaha Tani Lembu Sura. Jurnal Penyuluhan Pembangunan Vol 1 No. 2: 40-49.
- Luanmase, C.M., S. Nurtini, F.T. Haryadi, 2011. Analisis Motivasi Beternak Sapi Potong bagi Peternak Lokal dan Transmigran serta Pengaruhnya terhadap Pendapatan di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Jurnal Buletin Peternakan, Vol 35 No 2.
- Maryani, I., A. Mustofa, SD Jatmika, 2018, Efektivitas Pendampingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Peternak Sapi Perah, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 2 No 1: 7-13.
- Peraturan Pemerintah No 6, 2013, Pemberdayaan Peternak.
- Rusdiana, S., L. Praharani, 2015, Peningkatan Usaha Ternak Domba Melalui Diversifikasi Tanaman Pangan: Ekonomi Pendapatan Petani. Agriekonomika, Volume 4, Nomor 1: 80-96.
- Saptani dan Ashari. 2007. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Melalui Kemitraan Usaha. Jurnal Litbang Pertanian. Vol. 26 No 4: 123-130.
- Sunarko, 2009. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat. Jakarta.
- Tan, N. P., 2012, Contract Farming and Its Impact on Income and Livelihoods for Small-Scale Farmers: Case Study in Vietnam. Journal of Agribusiness and Rural Development, 4(26) 2012, 147-166.